

ETOS KERJA PEDAGANG ASONGAN WANITA DI TERMINAL BAYUANGGA PROBOLINGGO

Aldilla Tita Rinjani, Bambang Hari Purnomo, Pudjo Suharso
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)

Abstrak

Peran wanita pedagang asongan di Terminal Bayuangga Probolinggo merupakan penunjang yang sangat penting bagi keluarga. Wanita disini mempunyai peran domestik dan peran publik yaitu peran domestik suatu kegiatan seorang ibu rumah tangga yang dilakukan di dalam rumah saja, peran publik kegiatan wanita yang dilakukan diluar rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan etos kerja dari wanita pedagang asongan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari sebagai pedagang asongan. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian wilayah di Terminal Bayuangga Probolinggo. Data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara cross check data dengan membandingkan data dari informan yang diperoleh melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan subjek wanita pedagang asongan di Terminal Bayuangga Probolinggo mempunyai etos kerja yang bervariasi di antaranya bekerja keras, bertanggung jawab, hidup hemat, dan ulet.

Kata Kunci: Etos kerja, Pedagang asongan wanita

Abstract

The role of women hawkers in the station Bayuangga Probolinggo is a very important support for the family. Women's domestic role and here the public role that domestic role of an activity is a housewife who performed in the House alone, the public role of women activities undertaken outside the home. This study aims to describe the work ethic of women hawkers in carrying out its activities on a daily basis as the hawkers. This type of descriptive study was qualitative research with the location of the region in the station Bayuangga Probolinggo. The Data collected using the methods of observation, interview and documentation. Test the validity of the data is carried out by means of cross checking of data by comparing data from informants obtained through interviews. The results showed on the whole subject of women hawkers in the station Bayuangga Probolinggo have varied work ethic of hard work, Java.

Keywords: work ethic, hawkers women

PENDAHULUAN

Kebutuhan terus bertambah sesuai dengan perkembangan kehidupan keluarga itu sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan, seseorang perlu mempunyai penghasilan. Penghasilan yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan sangat menentukan kebutuhan yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari. Bekerja dengan semangat yang tinggi merupakan tuntutan yang harus dilakukan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga yang

ingin dicapai. Seseorang yang kebutuhannya ingin terpenuhi maka seseorang harus bekerja keras dan harus memaksimalkan potensi yang dia miliki untuk memenuhi kebutuhan yang ingin dicapai.

Menurut Santoso (2012) keberhasilan seseorang juga didasari oleh adanya etos kerja yang kuat pula. Etos kerja merupakan semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau kelompok. Etos kerja merupakan totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, menyakininya dan

memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik.

Etos kerja juga mempunyai kualitas berpikir yang mana kualitas berpikir tersebut yaitu kemampuan untuk mengorganisasi seluruh unsur yang ada di lingkungan pedagang asongan dengan mendayagunakan informasi yang tersedia. Kemampuan untuk menggambarkan sesuatu dalam bentuk yang abstrak, konseptual yang kemudian memberikan kemampuan pada dirinya untuk mengambil keputusan, memecahkan persoalan-persoalan, bahkan berpikir secara kreatif dan inovatif. Dapat dikatakan pula, etos kerja adalah refleksi dari sikap hidup yang mendasar maka etos kerja pada dasarnya juga merupakan cerminan dari pandangan hidup yang berorientasi pada nilai-nilai yang berdimensi transenden. Dengan demikian, etos kerja menjadi pendorong bagi pedagang untuk menjadi motor penggerak aktivitas dalam bekerja yang nantinya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan hasil yang optimal.

Kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah dikarenakan suami mempunyai penghasilan rendah dan bekerja serabutan, menuntut setiap anggota keluarga termasuk wanita harus bekerja membantu suami mempertahankan ekonomi keluarga. Salah satu alternatif yang mereka pilih adalah keikutsertaan setiap anggota keluarga, tidak terkecuali seorang istri mencari pekerjaan yang dapat menghasilkan nafkah demi kelangsungan hidup setiap anggota keluarga. Kegiatan yang dikerjakan oleh wanita, merupakan aktivitas perekonomian yang dijalankan untuk membantu mencari nafkah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Salah satu alternatif adalah dengan keikutsertaan wanita tersebut bekerja di sektor informal sebagai pedagang asongan. Berdagang asongan merupakan bekerja di sektor informal yang mana pada hal ini tidak perlu mempunyai

pendidikan yang tinggi, hanya butuh keterampilan khusus dalam pengelolaan usahanya serta modal yang relatif kecil.

Bekerja menjadi pedagang asongan merupakan pekerjaan yang menurut wanita bisa melakukan peran gandanya. Pemilihan jenis pekerjaan menjadi pedagang asongan ini dilakukan dengan asumsi bahwa sektor informal tersebut banyak menyerap tenaga kerja wanita yang teknik kerjanya cenderung lebih telaten, luwes dan tidak menuntut adanya pendidikan formal yang tinggi. Mereka hanya mengandalkan keterampilan, kemauan dan pengalaman dalam berdagang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana etos kerja wanita dalam melakukan aktivitasnya sebagai pedagang asongan di Terminal Bayuangga Probolinggo. Tujuan dari penelitian agar dapat ditentukan jenis data yang dibutuhkan untuk memecahkan permasalahan penelitian, terlebih dahulu perlu ditetapkan tujuan penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menjelaskan etos kerja wanita dalam melakukan aktivitasnya sebagai pedagang asongan di Terminal Bayuangga Probolinggo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di wilayah Terminal Bayuangga Probolinggo. Peneliti di dalam melakukan proses penelitian, harus mengetahui terlebih dahulu lokasi penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita pedagang asongan yang berjumlah 5 orang di Terminal Bayuangga Probolinggo. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, target kelompok tertentu. Dengan cara memilih subjek yang benar-benar mengerti dan mengetahui serta terlibat aktif sebagai pedagang asongan. Metode pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menelaah seluruh data yang dianggap penting dalam penelitian, seperti daftar wawancara terhadap pedagang asongan dan aktivitas pedagang asongan, mereduksi data yaitu data hasil wawancara kepada informan yang dianggap penting kemudian diolah dan dirangkum sesuai dengan kenyataan di lapangan, menyusun data dalam satuan-satuan berupa jenis subjek, faktor pendorong, jenis kegiatan, dan jenis etos kerja, mengkategorikan data, menentukan keabsahan data dan menafsirkan data.

PEMBAHASAN

Wanita bekerja sebenarnya bukan fenomena baru yang muncul kemarin, melainkan sejak zaman awal diciptakannya manusia. Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang semakin maju, kini wanita diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Seorang wanita ikut bekerja dikarenakan untuk membantu ekonomi keluarga. Pedagang asongan di Terminal Bayuwanga Probolinggo tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja tetapi dilakukan oleh perempuan. Dalam aktivitas berdagang, pedagang asongan laki-laki jenis dagangannya berbeda dengan jenis dagangan perempuan. Jenis dagangan laki-laki yaitu koran, minuman, makanan sedangkan pedagang asongan wanita jenis dagangannya yaitu berupa nasi, makanan, minuman, kue, dan makanan ringan lainnya.

Etos kerja wanita pedagang asongan tersebut bekerja keras, seseorang yang mempunyai sikap kerja keras akan mendapatkan pencapaian hasil yang maksimal. Hidup hemat yang nantinya kebutuhan keluarga dapat terpenuhi tanpa kekurangan sesuatu apapun. Bertanggung jawab dalam bekerja membuat seseorang lebih dapat menghargai waktu dan tidak akan tertinggal. Ulet dan tekun, dimana seseorang dalam bekerja tidak mudah putus asa, sehingga wanita pedagang asongan selalu optimis

dalam menjajakan barang dagangannya agar memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan keluarganya.

1. Faktor pendorong

a. mempertahankan kelangsungan hidup

Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti kebutuhan setiap harinya, biaya pendidikan anak, biaya kesehatan, dan biaya-biaya lainnya. Apalagi jumlah anak yang dimiliki relatif banyak sehingga menuntut pemenuhan kebutuhan dan biaya yang sangat besar pula. Selain itu, untuk mempertahankan kelangsungan hidup wanita pedagang asongan bekerja mulai dari pagi hingga sore, seperti yang diungkapkan ibu Supiyatun 40 tahun

“Saya berdagang mulai pukul 07.00, sebelum ke terminal mbak saya mengolah gorengan yang saya mau jual mbak. Kalau sudah saya goreng semua baru saya berangkat ke terminal. Saya berangkat ke terminal jam 06.30 mbak. Sesampai di terminal saya tata dulu gorengannya di dalam keranjang. Saya bekerja ini karena saya sudah tidak punya suami, jadi harus bekerja membiayai anak saya sekolah sama biaya hidup”. (wawancara I, 10 September 2013).

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu Umi Kulsum 42 tahun, sebagai pedagang asongan:

“Saya bekerja ini untuk biaya hidup saya sama anak-anak saya mbak, karena cuma saya yang bekerja. Suami saya sudah lama meninggal karena sakit, jadi mau tidak mau saya yang bekerja membanting tulang.”.

Berdasarkan pemaparan kedua subjek tersebut dapat dikatakan untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka harus giat bekerja demi memenuhi kebutuhan pokok keluarganya, karena mereka mempunyai dua peran yaitu sebagai kepala rumah tangga yang harus menafkahi anak-anaknya dan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah dan anak-anaknya. Menurut Hardjono (2003:56), dipandang dari sudut ekonomi ada kecenderungan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah salah satunya ingin mempertahankan kelangsungan hidup keluarga setelah dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Untuk membantu mempertahankan kelangsungan hidup wanita pedagang

asongan di terminal jika dilakukan dengan tindakan-tindakan yang dapat memberikan jaminan yang membuat kelangsungan hidup terwujud, seperti bekerja untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, biaya kesehatan jika mereka sakit dan biaya pendidikan anak-anaknya agar tetap sekolah meski dalam keadaan sulit.

b. mencari penghasilan tambahan

Sebagian besar wanita pedagang asongan di Terminal Bayuangga Probolinggo melakukan aktivitasnya sebagai pedagang asongan dikarenakan penghasilan yang diperoleh suami tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga setiap harinya, maka sebab mereka bekerja untuk mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga dan membantu suami bekerja. Dijelaskan oleh wanita pedagang asongan yaitu ibu Nur, 43 tahun bekerja sebagai pedagang asongan selama 5 tahun:

“ Penghasilan saya berdagang asongan ini ya tidak pasti mbak, tergantung pembeli, kalau pembelinya banyak penghasilan saya juga banyak, tetapi kalau pembelinya sedikit penghasilan saya juga sedikit. Jadi ya hanya cukup buat beli 2kg beras sama belanja buat besok saja. Soalnya kan suami saya becak, kalau becak itu kan tidak pasti dapat penghasilannya berapa”.

Dari penuturan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita pedagang asongan bekerja untuk mencari penghasilan tambahan, dikarenakan suami mereka berpenghasilan tidak tetap. Sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu mereka bekerja sebagai pedagang asongan dari pagi sampai sore guna mencari penghasilan tambahan dan membantu suami dalam memenuhi kebutuhan.

2. Etos Kerja

a. Kerja keras

Seseorang yang bekerja harus mempunyai sikap kerja keras, karena kerja keras merupakan berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk berupaya mendapatkan keinginan pencapaian hasil yang

maksimal pada umumnya. Wanita pedagang asongan memperlihatkan kerja kerasnya dengan bangun pagi, sebelum berangkat ke terminal wanita pedagang asongan menyelesaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga di rumahnya kemudian baru berangkat bekerja menuju Terminal Bayuangga Probolinggo menggunakan angkutan kota ada pula yang menggunakan sepeda dari rumahnya yang lumayan jauh dari terminal. Tempat tinggal yang jauh tidak membuat wanita pedagang asongan bermalas-malasan untuk pergi bekerja. Meskipun merasa capek mereka tetap pergi bekerja hanya untuk bisa membiayai kebutuhan hidup mereka. Kemudian wanita pedagang asongan mengambil dagangannya di juragannya, lalu menata dagangannya untuk dijual kepada konsumen.

Seseorang yang terlihat teku, kreatif dalam bekerja berarti menunjukkan sikap kerja kerasnya pula dalam bekerja, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Seperti yang diungkapkan ibu Nur 43 tahun:

“Untuk memperoleh penghasilan yang maksimal dibutuhkan kerja keras mbak, jadi saya pagi berangkat dari rumah saya di Fora, jl. Pahlawan kesana naik sepeda ontel mbak, lalu ambil kue ke juragan buat saya jajakan. Saya berjualan di terminal ini dari pagi sampai sore jam empat sore baru pulang mbak. Walaupun capek ya saya tetap harus berangkat bekerja”.

Terlihat dari pengungkapan responden bahwa dalam menjalankan sebuah usaha khususnya berdagang asongan dibutuhkan kerja keras yang nantinya dapat membuahkan hasil yang maksimal meskipun hasil yang diperoleh tidak sebanding dengan jerih payahnya menjajakan dagangannya dengan naik turun bus.

b. Hemat

Sikap hemat merupakan kunci pokok dalam keberhasilan usaha ekonomi yang dilakukan seseorang termasuk para wanita pedagang asongan di terminal Bayuangga Probolinggo. Kehematan mereka terlihat dari pola kehidupan sehari-hari, yang dapat memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan produktif dan sikap hidup

hemat dalam menyisihkan pendapatan untuk kepentingan yang akan datang. Wanita pedagang asongan tidak bisa mengambil resiko dengan hidup royal, berfoya-foya dan santai dengan penghasilan dan keuntungan yang belum tentu pasti setiap harinya. Hal tersebut memperlihatkan tentang suatu nilai-nilai budaya yang mengharuskan mereka untuk hidup sederhana, dengan memaksimalkan waktu kerja atau mengurangi waktu luang untuk kegiatan-kegiatan non produktif.

Dilihat dari pernyataan informan bahwa mereka harus hidup hemat agar kebutuhan sehari-hari tercukupi, karena penghasilan mereka yang tidak menentu. Mereka harus menyisihkan sebagian uang mereka agar bisa digunakan belanja buat esok harinya

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Umi 42 tahun wanita pedagang asongan (janda):

“Saya menjual air mineral, tissue seperti ini jarang pembelinya, kadang penumpang bis atau yang sedang menunggu bus biasanya bawa minuman sendiri mbak. Jadi saya hanya mendapat keuntungan sekitar Rp 20.000 itupun saya harus setor uang ke juragan saya mengambil dagangan ini mbak. Apalagi saya hanya mengurus anak saya saja, karena suami saya meninggal jadi saya yang bekerja mencari uang buat menyambung hidup dan biaya anak saya sekolah. Jadi saya harus bersikap hemat buat memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya. Saya kalau menabung ya sesama pedagang asongan mbak, istilahnya ya kayak titip uang, kalau saya ada kebutuhan mendesak uangnya saya ambil untuk keperluan saya”.

Terlihat juga dari penuturan informan yang mempunyai status janda, mereka harus benar-benar pintar dalam mengeluarkan uang. Tidak boleh boros, mengeluarkan uang hanya untuk membeli kebutuhan yang dianggap penting saja. Dengan penghasilan yang pas-pasan mereka bisa memenuhi kebutuhan dan membiayai sekolah anak dengan status janda bisa mereka lakukan dengan baik

Dengan demikian hidup hemat yang dilakukan oleh wanita pedagang asongan ini dilakukan semata untuk kepentingan pribadi dalam arti mereka berjaga-jaga jika

suatu saat ada kepentingan mendesak karena sakit, membayar biaya sekolah anak. Sehingga dengan cara hidup hemat mereka tidak harus mencari pinjaman, bahkan apabila mencari pinjaman ongkos biaya meminjam sedikit karena mereka mempunyai simpanan yang mereka titipkan di teman sesama pedagang asongan. Adanya tabungan ini merupakan potensi sumber pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan apabila terdesak. Dimana wanita pedagang asongan ini menabung juga untuk menyumbang kerabat yang sedang mempunyai hajat, kematian dan membiayai sekolah anaknya yang mempunyai tanggungan anak bersekolah.

c. Bertanggung jawab

Seseorang yang bekerja harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun terhadap pekerjaannya. Tanggung jawab merupakan kesadaran seseorang akan tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Seperti yang diungkapkan oleh informan ibu Musrin 40 tahun,

“Dalam bekerja harus ada tanggung jawabnya mbak, meskipun saya asongan ya harus tepat waktu datang. Saya berangkat dari rumah naik bus jam 7an dari Klakah, jam 8an sudah sampai terminal lalu menata barang dagangan saya. Baru setelah itu saya naik turun bus buat menjajakan kripik pisang yang saya buat”.

Dapat terlihat dari penuturan informan di atas bahwa dalam melakukan sesuatu atau pekerjaan harus mempunyai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap pekerjaannya. Wanita pedagang asongan juga tidak hanya mempunyai tanggungjawab kerja saja, tetapi di rumah mereka juga mempunyai rasa tanggung jawab terhadap keluarga terutama menyiapkan makanan untuk suami dan anaknya, membersihkan rumah dan kegiatan sosial yang ada di lingkungan wanita pedagang asongan tersebut tinggal.

d. Keuletan

Tingkat keuletan wanita pedagang asongan menjadi barometer penting dalam menelusuri tentang etos kerja mereka dalam menjalankan usaha dagang. Semakin

tinggi tingkat keuletan dalam menjalankan usaha dagang asongan, maka semakin tinggi pula etos kerja wanita pedagang asongan, misalkan mereka dalam aktivitas berdagang naik turun bus setiap ada bus yang datang mereka harus berlari-lari naik turun bus. Wanita pedagang asongan di terminal dalam sehari naik turun bus tidak bisa di hitung, karena semnagat mereka yang begitu keras. Mereka beristirahat hanya 1 jam pada saat siang hari pukul 12.00-13.00 saja. Hal ini karena didukung oleh semangat kerja dan motivasi kerja dalam arti bahwa lamanya mereka menekuni usaha berdagang asongan dan resiko-resiko yang dihadapi wanita pedagang asongan. Mereka menjajakan makanan pada penumpang juga berbeda-beda. Seperti dinyatakan oleh ibu Umi (janda) penjual gorengan :

"Minuman yang saya jual termosnya dikasih es batu, jadi kalau pas panas di dalam bus banyak yang beli. Soalnya minumannya dingin. "aqua dingin pak" saya bilang gitu pasti 2 orang atau 4 orang pasti beli".

Di samping juga dalam menjalani usaha berdagang asongan, mereka wanita pedagang asongan diperlukan kesabaran dan ketelitian terhadap jenis barang dagangan yang diperjualbelikan, memisahkan barang dagangan seperti kue yang tadi pagi dengan kue yang baru diambil.

Dari penjelasan di atas keuletan para wanita pedagang asongan tercermin dalam nilai-nilai budaya yang memang tidak menghindari pekerjaan susah agar tidak kedatangan beban yang lebih berat lagi. Dengan demikian, mereka akan bekerja apa saja dan seberat apapun asalkan halal. Selain itu, keuletan mereka ternyata telah menekuni pekerjaan sebagai pedagang asongan dalam kurun waktu yang relatif lama. Sehingga, mereka mempunyai pengalaman kerja dan memahami kondisi dan situasi di terminal Bayuangga Probolinggo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan subjek

yaitu wanita pedagang asongan di terminal Bayuangga Probolinggo memilih bekerja sebagai asongan karena dorongan mempertahankan kelangsungan hidup dan membantu suami bekerja. Wanita pedagang asongan tidak bisa mencari pekerjaan lain karena pendidikan mereka rendah dan mereka tidak mempunyai keterampilan khusus lainnya, jadi mereka lebih memilih untuk bekerja sebagai asongan guna memenuhi kebutuhan keluarga dan dirinya sendiri. Mereka juga mempunyai kewajiban mengurus suami dan anak mereka di rumah, meskipun pagi bekerja dan pulang sore, sedangkan untuk subjek yang berstatus janda mereka lebih giat bekerja, karena mereka hanya bekerja sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan membiayai anak sekolah.

Hasil penelitian selanjutnya, keseluruhan subjek wanita pedagang asongan di terminal bayuangga Probolinggo mempunyai etos kerja yang bervariasi yang diantaranya: bekerja keras, bertanggung jawab, hidup hemat dan ulet. Apalagi wanita pedagang asongan yang berstatus janda harus kerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membiayai anaknya yang masih sekolah harus agar semua terpenuhi. Di samping itu, wanita pedagang asongan mempunyai karakteristik yaitu telaten, sabar dan luwes. Mereka menjajakan dagangnya kepada penumpang cukup bervariasi mulai dari gorengan yang mereka jual masih hangat kue dan nasi yang masih baru serta memisahkan kue yang tadi pagi dengan kue yang baru diambil.

Saran

Berdasarkan uraian pembahasan di depan dari analisis data menunjukkan faktor pendorong wanita pedagang asongan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup, memenuhi kebutuhan, dan membantu suami bekerja guna untuk menghidupi keluarga bahkan dirinya sendiri. Selain adanya faktor pendorong wanita pedagang asongan juga harus mempunyai etos kerja yang tinggi pula seperti bekerja keras dalam berjualan, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan pekerjaannya, hidup hemat dan ulet.

Dengan demikian sebuah usaha dalam berdagang asongan dapat mencapai hasil yang maksimal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi para wanita pedagang asongan di terminal Bayuangga Probolinggo faktor pendorong dan etos kerja yang sudah dimiliki sebagai semangat kerja dan untuk lebih dapat meningkatkan usaha dalam melakukan kegiatan berdagang asongan.
- b. Kepada peneliti lain, peneliti berharap untuk dapat mengembangkan penelitian ini di daerah lain dengan variabel-variabel yang lebih luas lagi.
- c. Menjalani kerja sama yang lebih baik antara petugas terminal dengan pedagang asongan agar tidak menimbulkan bentuk-bentuk anarkis dari pedagang asongan.

DAFTAR BACAAN

Buku

- Basrowi dan Sukidin. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Ihromi. 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mubyarto, dkk. 1993. *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*. Jogjakarta: P3PK Universitas Gajah Mada.
- Santoso, E.J. 2012. *7 Etos Kerja Terbaik dan Mulia*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Subandio, dkk. 1994. *Peranan dan Kedudukan Wanita Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbit Universitas Jember.

Pustaka Acuan dari Internet

- Fanya. 19 Februari 2013. Fenomena Wanita Bekerja. <http://pondokpsikologi.blogspot.com/2013/02/fenomena-wanita-bekerja.html>. [02 Juli 2013]

Jawapos. 15 Desember 2005, peran domestik perempuan. <http://okaaditya.wordpress.com/2012/10/25/perempuan-peran-domestik.html/> [10 September 2013]